

	Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami	p-ISSN : 2502-0625, e-ISSN: 2715-7571
		Volume 10 No. 1 Hal 52 - 57
		https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/
Received February 04th 2024; Accepted June 2th 2024; Published June 22th 2024		

UPAYA BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN KARIR PADA SISWA KELAS IX DI MTS AR-ROZAAQ BOGOR

Sitirahma Bahrin *, **Imas Kania Rahman & Nesia Andriana**
sitirahmabahrino2@gmail.com, imas.kania@-uika-bogor.ac.id &
nesia.andriana@-uika-bogor.ac.id
Universitas Ibn Khaldun Bogor

Abstract : *This research aims to determine the efforts made by teachers to improve the career readiness of class IX students at MTS Ar-Rozzaq Bogor. The research method applied is qualitative, with data collection techniques including observation, interviews and document analysis. Data analysis uses the Miles and Huberman technique, which includes data reduction, data display, and conclusion formation and verification. The research results show that the majority of students still feel uncertain and do not understand their personal interests and talents in making appropriate career decisions. Many students still follow their parents' decisions, and therefore, support from school and family can help reduce confusion and ensure that students choose a career path that suits their personal potential and desires. Efforts that can be made to overcome career readiness problems involve motivation, individual guidance, and group guidance. Supporting factors involve extracurricular activities and routine guidance by guidance and counseling teachers every Friday, while inhibiting factors include the absence of a special space for guidance services, students' concerns about asking for help, and a lack of support from parents and related parties in carrying out guidance and counseling duties at school*

Keywords: *Guidance Efforts, Career, Readiness, Students.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kesiapan karir siswa kelas IX di MTS Ar-Rozzaq Bogor. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan teknik Miles and Huberman, yang mencakup reduksi data, tampilan data, serta pembentukan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih merasa ragu-ragu dan belum memahami minat serta bakat pribadi mereka dalam membuat keputusan karir yang sesuai. Banyak siswa masih mengikuti keputusan orang tua, dan oleh karena itu, dukungan dari sekolah dan keluarga dapat membantu mengurangi kebingungan serta memastikan bahwa siswa memilih jalur karir yang sesuai dengan potensi dan keinginan pribadi mereka. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kesiapan karir melibatkan motivasi, bimbingan individu, dan bimbingan kelompok. Faktor pendukung melibatkan kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan rutin oleh Guru BK setiap hari Jumat, sementara faktor penghambat termasuk ketiadaan ruang khusus untuk layanan bimbingan, kekhawatiran siswa dalam meminta bantuan, dan kurangnya dukungan dari orang tua serta pihak terkait dalam menjalankan tugas bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata Kunci: Upaya Bimbingan, Karir, Kesiapan, Siswa

A. PENDAHULUAN

Perkembangan karir adalah bagian dari perkembangan individu yang kompleks karena terlibat dengan sejumlah

faktor, dicirikan oleh perubahan, dan memiliki peran signifikan dalam perencanaan hidup (Winkel, 2010). Dalam konteks perkembangan karir siswa SMP

memasuki tahap tentatif dan fase perkembangan awal. Menurut Ginzberg dkk (1951), proses perkembangan karir terdiri dari tiga tahap utama yang terkait dengan fase tentatif pada usia 12 hingga 17 tahun.

Dalam fase ini, empat subfase muncul, dimulai dengan minat, di mana anak mengembangkan sikap terhadap preferensi. Kemudian, pada tahap kemampuan, anak mulai menyadari keahliannya terkait pekerjaan. Pada tahap nilai, mereka mulai menjelajahi nilai-nilai dalam kehidupan. Pada tahap transisi, anak menggabungkan kemampuan, keinginan, dan nilai-nilai untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang diri mereka dan memahami konsekuensi keputusan karir, memiliki kemampuan untuk merencanakan karir berdasarkan pemahaman diri. Individu yang berusia sekitar 12 hingga 15 tahun memasuki fase remaja awal; demikian pula, siswa SMP yang berusia antara 12 hingga 15 tahun termasuk dalam fase remaja awal, pada tahap ini, siswa merasakan perubahan dari masa anak-anak ke dewasa, dengan perubahan terlihat pada aspek psikologis, kognitif, dan sosio-emosional mereka (Harlock, 2003).

Menentukan karir bagi siswa bukanlah tugas yang mudah, melainkan suatu pilihan yang harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Persiapannya, baik dalam pemilihan pekerjaan maupun karir, merupakan aspek penting dalam perkembangan masa remaja. Masa ini adalah periode transisi menuju kedewasaan, termasuk dalam hal berkarir yang mencerminkan gaya hidup orang dewasa. Keputusan terkait karir sebaiknya dibuat oleh siswa berdasarkan pemahaman tentang kemampuan, minat, dan pengetahuan mengenai berbagai karir yang ada di masyarakat. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memilih karir karena mungkin belum sepenuhnya menyadari bahwa karir merupakan bagian integral dari usaha mencapai kehidupan yang baik di masa depan dan perlu

direncanakan sejak dini (Angelina, Kasman & Dewi, 2020).

Maka pada jenjang pendidikan sekolah menengah, dibutuhkan bimbingan untuk memastikan bahwa setiap individu siap untuk tumbuh secara optimal dalam jalur karirnya. Penting untuk mengetahui langkah-langkah yang diperlukan untuk menghadapi masa depan karir. Kesiapan karir menjadi faktor kunci yang mendukung perkembangan karir seseorang, dan memilih karir di masa remaja menjadi langkah krusial. Persiapan karir saat ini juga menjadi fokus penting dalam pengembangan pendidikan secara global (Aprilyani, Rasimin & Amanah, 2023).

Berdasarkan fenomena yang terjadi siswa SMP belum memiliki kesiapan karir untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Seperti yang diungkapkan oleh hasil penelitian sebelumnya yakni siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan juga perencanaan karir di kalangan peserta didik masih terbilang kurang kuat, menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami minat mereka, menyebabkan kebingungan dalam memilih jenjang pendidikan berikutnya. Proyek ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan membantu mereka merencanakan karier untuk melanjutkan pendidikan ke tahap berikutnya (Hanif, et al., 2023). Kelas VIII SMP Negeri 03 Pontianak mengidentifikasi ciri-ciri peserta didik yang kurang matang dalam mengembangkan karir. Beberapa ciri termasuk kurangnya kesesuaian antara minat dan kemampuan dalam memilih karir, keraguan dalam menentukan jalur karir, dan keterbatasan dalam mengambil keputusan karir secara mandiri. Penyebabnya antara lain kurangnya pemahaman peserta didik terhadap minat pribadi dan pengaruh besar dari teman sebaya dalam menentukan jalur karir. (Wijayanti & Abrorry 2023). Hal ini di alami di SMPN 1 Batujajar, khususnya kelas sebelas, siswa mengalami ketidakpastian dalam mengambil

keputusan karir masa depan mereka. Sejumlah siswa belum menemukan tujuan minat, bakat, dan jurusan sekolah yang sesuai untuk mereka. Dalam dilema antara meneruskan pendidikan ke tingkat sekolah menengah atas atau kejuruan siswa-siswa ini menghadapi tantangan dalam membuat keputusan pendidikan yang tepat untuk masa depan mereka (Gunawan & Annisa, 2023).

Oleh karena itu untuk persiapan karir merupakan sekolah menengah dapat dilakukan melalui penerapan bimbingan karir. Bimbingan karir ialah upaya memberikan bantuan dan bimbingan terhadap siswa sehingga mereka dapat memahami dunia kerja, sehingga mereka dapat mengambil keputusan terinformasi mengenai pilihan karir dan merencanakan jalur karir mereka (Munandir, 1996). Menurut Mohammad Surya (1997) bimbingan karir adalah bentuk layanan yang bertujuan membantu seseorang mengatasi permasalahan karir, penyesuaian diri dengan sebaiknya diantara kemampuan dan lingkungan hidup, serta mencapai kesuksesan dan pemenuhan diri sepanjang perjalanan hidupnya.

Putranti (2018) mengungkapkan bahwa bimbingan karir bertujuan membantu seseorang mengatasi permasalahan karir, mencapai kesesuaian diri yang optimal antara kemampuan dan lingkungan, serta mencapai dan pengembangan dalam diri, perjalanan hidup mereka.

Permendikbud Nomor. 111 Tahun 2014, pasal 10 (2), menyatakan bahwa bimbingan Konseling di Pendidikan Dasar dan Menengah, pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP/MTs atau setara, serta SMA/MA atau setara, dilakukan oleh konselor atau guru BK melayani 150-160 peserta didik atau konseli. (Kemendikbud, Nomor 111 Tahun 2014). Peraturan ini berkaitan dengan bimbingan karir, diberikan pada guru bk terhadap siswa secara individu atau kelompok, tujuannya dapat memberikan bantuan terkait perencanaan karir di masa mendatang,

mencakup pemahaman diri dan pemenuhan perkembangan siswa. (Guidance, 2021).

Sukardi (1989) menyatakan bahwa bimbingan karir di sekolah bertujuan agar membantu siswa dalam meningkatkan wawasan tentang (1) diri sendiri, (2) dunia kerja, (3) serta mengembangkan sikap, nilai, (4) ketrampilan berpikir, dan (5) ketrampilan dasar diperlukan sehingga membuat keputusan yang tepat terkait karier. Sedangkan Bimo Walgito (2010), bertujuan bimbingan karir secara terperinci yaitu (1) membantu siswa mengerti dan mengukur kepribadian sendiri terkait kemampuan seperti kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-cita, (2) mendukung siswa paham dan sadar akan nilai-nilai dalam individu dan lingkungan sosial (3) memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis pekerjaan yang sesuai dengan potensi siswa, jenis pendidikan, dan latihan yang dibutuhkan, (4) membantu siswa mengidentifikasi kendala yang mungkin timbul dan mencari cara menanganinya, (5) membantu siswa merencanakan masa depan, menemukan karir yang cocok, dan mencapai kehidupan yang seimbang atau sesuai.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti upaya bimbingan karir dalam meningkatkan kesiapan karir pada siswa kelas IX di MTS Ar-Rozzaq Bogor.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami signifikansi dan pengalaman manusia melalui interpretasi data yang diperoleh dari observasi, wawancara, atau dokumen yang berasal dari situasi kehidupan sehari-hari (Fadli, 2021). Pengumpulan mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen (Sugiyono, 2013). Proses analisis data dalam penelitian melibatkan pengolahan data lapangan untuk menghasilkan informasi yang relevan. Hasil akhir penelitian tidak hanya terkait dengan data lapangan tetapi juga sangat dipengaruhi oleh cara data dianalisis. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan

teknik analisis data Miles and Huberman, melibatkan reduksi data, tampilan data, pembentukan kesimpulan dan verifikasi (Yusuf, 2015:407). Pemeriksaan keabsahan data guna memastikan kepercayaan dan akuntabilitas ilmiah. Peneliti menggunakan metode keabsahan data berupa triangulasi sumber, merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan validitas dan keandalan data. Dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber atau informan, peneliti dapat mendapatkan perspektif yang lebih lengkap dan memverifikasi konsistensi data. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pada hasil penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di MTS Ar-Rozzaq Bogor.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan yang dilakukan terhadap siswa kelas IX di MTS Ar-Rozzaq Bogor menunjukkan bahwa fenomena terkait dengan kesiapan karir yaitu siswa masih ragu-ragu dan belum memahami minat serta bakat mereka sendiri untuk membuat keputusan karir yang lebih meyakinkan dan sesuai. Adapun siswa yang masih mengikuti keputusan orang tua mereka. Maka dukungan dari sekolah dan keluarga juga dapat membantu mengurangi kebingungan serta memastikan siswa mengikuti jalur yang sesuai dengan potensi dan keinginan pribadi mereka.

1. Upaya guru dalam meningkatkan kesiapan karir siswa

Upaya pertama yang dilakukan adalah pemberian motivasi kepada siswa terkait dengan bakat dan minat mereka, motivasi memainkan peran penting dalam menginisiasi, membimbing, dan mengarahkan perilaku. Ini melibatkan faktor internal yang mendorong seseorang mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan. Motivasi bisa berasal dari keinginan personal, tujuan yang diinginkan, atau faktor-faktor eksternal seperti reward dan pengakuan. Motivasi memainkan peran penting dalam menginisiasi, membimbing, dan mengarahkan perilaku. Motivasi bisa

berasal dari keinginan personal, tujuan yang diinginkan, atau faktor-faktor eksternal seperti reward dan pengakuan (Sari & Suhaili 2020).

Dan upaya yang kedua dengan melakukan bimbingan individu atau pribadi dan bimbingan klasikal. Bimbingan individu merupakan bimbingan pribadi diantara dua individu, yaitu pembimbing dan yang dibimbing. Thompson menyatakan bahwa bimbingan ini memusatkan perhatian pada masalah individu dan menawarkan solusi yang mengarah untuk perubahan (Astuti, 2021). Ehly Steward & Dustin Richard menggambarkan bimbingan individu sebagai panduan dalam memberikan membantu siswa mengungkapkan identitas dan komitmen diri (Putra, 2019).

Dengan demikian, bimbingan individu dapat diartikan sebagai panduan personal diantara pembimbing dan dibimbing yang difokuskan dengan permasalahan personal, dengan penentuan penyelesaian atau saran lain untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Bimbingan individu merujuk pada bimbingan dan konseling yang menyebabkan siswa berinteraksi secara langsung atau konselor guru pembimbing.

Layanan ini bertujuan membahas dan mengatasi permasalahan peserta didik, di mana guru BK mengidentifikasi masalah dan melakukan tindak lanjut, serta menggali faktor-faktor penyebab yang lebih menonjol untuk memahami dampaknya terhadap sikap peserta didik di sekolah (Eka, 2022). Adapun bimbingan kelompok (Hartanti, 2022) bimbingan kelompok adalah bentuk dukungan kepada individu yang terjadi dalam konteks kelompok. Ini bisa mencakup penyampaian informasi atau kegiatan kelompok yang membahas berbagai aspek, seperti pendidikan, pekerjaan, kehidupan pribadi, dan sosial.

Menurut Adityawarman (2020) Pelayanan kelompok melalui bentuk kelompok memungkinkan peserta didik untuk bersama-sama mendapatkan

informasi dari narasumber, terutama pembimbing atau konselor. Tujuannya adalah membantu mereka dalam mengambil keputusan terkait perencanaan karir, sesuai dengan bakat, minat, dan cita-citanya untuk mendukung kehidupan sehari-hari.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Faktor yang mendukung dan faktor menghambat upaya bimbingan karir siswa kelas IX di MTS Ar-Rozzaq Bogor adalah beragam. Faktor pendukung terlihat dari (1) adanya kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat siswa dan (2) pembimbingan rutin oleh Guru BK setiap hari Jumat. Di sisi lain, ada faktor penghambat (1) karena tidak ada ruangan spesifik untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling, (2) ketakutan siswa untuk meminta bantuan, dan (3) kurangnya dukungan dari orang tua dan pihak terkait untuk melaksanakan tugas bimbingan dan konseling di sekolah.

D. SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX di MTS Ar-Rozzaq Bogor sebagian besar siswa masih ragu-ragu dan belum memahami minat serta bakat pribadi mereka dalam membuat keputusan karir yang mantap. Beberapa siswa masih mengikuti keputusan orang tua mereka. Oleh karena itu, dukungan dari sekolah dan keluarga dapat membantu mengurangi kebingungan dan memastikan bahwa siswa mengambil jalur karir yang sesuai dengan potensi dan keinginan pribadi mereka. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan kesiapan karir yaitu memberikan motivasi dan bimbingan individu serta bimbingan kelompok. Adapun faktor mendukung dan menghambat upaya bimbingan karir siswa kelas IX di MTS Ar-Rozzaq Bogor. Faktor pendukung melibatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat siswa serta bimbingan rutin oleh Guru BK setiap hari Jumat. Di sisi sebaliknya,

faktor penghambat mencakup ketiadaan tempat khusus yang disediakan untuk pelayanan bimbingan dan konseling. kekhawatiran siswa untuk meminta bantuan, dan kurangnya dukungan dari orang tua dan pihak terkait dalam menjalankan tugas di lingkungan sekolah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman, L. P. (2020). Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 165-177.
- Angelina, P. R., Kasman, R., & Dewi, R. S. (2020, October). Program Bimbingan dan Konseling Karir untuk Menekan Angka Pengangguran. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, pp. 168-174).
- Aprilyani, N. K., Rasimin, R., & Amanah, S. (2023). Identifikasi Faktor Pendukung Kesiapan Karir Siswa SMKN 4 Kota Jambi. *Journal on Education*, 5(2), 2751-2757.
- Astuti, L. P. (2021). The Role of Guidance and Counseling Services in Individual Counseling During The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Applied Guidance and Counseling*, 2(1), 25-30. <https://doi.org/10.26486/ijagc.v2i1.1592>
- Eka, M. (2022). UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI BIMBINGAN INDIVIDU DALAM MENINGKATKAN SIKAP POSITIF PADA PESERTA DIDIK KELAS 10 DI SMAN 1 PADANG CERMIN TAHUN PELAJARAN 2021/2022 (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Ginzberg, E., Ginzburg, S. W., Axelrad, S., & Herma, J. L. (1951). *Occupational choice*. Newyork.
- Guidance, C. (2021). *Kinerja Guru Bk*

- Dalam Melaksanakan Program BK Layanan Bimbingan Karir Di SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 5(01).
- Gunawan, S. A., & Annisa, D. F. (2023). Implementasi Pelayanan Bimbingan Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Menggunakan Teori Donald E. Super. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 1494-1499.
- Hanif, H., Liliana, A., Nitary, G., Tinarbuko, M. U., & Yuzarion, Y. (2023). MOTIVASI DIRI DAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 2 KALASAN YOGYAKARTA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1362-1372.
- Hartanti, J. (2022). Bimbingan kelompok.
- Hurlock, EB. (Alih bahasa, Itiwidayanti dan Sudjarwo, 1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud, (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Moh. Surya. (1997). Bimbingan untuk Mempersiapkan Generasi Muda Memasuki Abad 21. Makalah. Disampaikan pada saat Pidato Pengukuhan Guru Besar. Bandung: IKIP Bandung.
- Munadir. (1996). *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: DEPDIBUD.
- Munadir. (1996). *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: DEPDIBUD.
- Putra, A. (2019). Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Bolos Sekolah Siswa Kelas Viii Smpn 3 Lengayang Sumatera Barat. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 16, No, 2.
- Putranti, D. (2018). *Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Teaching Factory . Konseling Komprehensif*.
- Sari, R. S., & Suhaili, N. Y. (2020). Bakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. *Ensiklopedia of Journal*, 3(1), 140-147.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1989. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021)*,48
- Walgito, Bimo. (2010). *Bimbingan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wijayanti, L. R., & Abrorry, L. (2023). Kecerdasan Emosi, Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 14(2), 67-74.
- Winkel & Sri. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yusuf, Ahmad Dkk. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.